

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEROGAK I

¹Ni Ketut Heny Yogi Pramita, ²Indrie Lutfiana, ³Kadek Agustina Puspa Ningrum

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

email: kadekagustina4545@gmail.com

ABSTRAK

Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes dan di Posyandu, karena Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Bali pada tahun 2021 adalah 74,1% anak per bulan. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Gianyar yaitu sebesar 91,4%, sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Badung yaitu sebesar 59,8%. Di Kabupaten Buleleng sebesar 71,2 %. Jumlah sasaran Balita Tahun 2021 sejumlah 224.419 Balita. Cakupan kunjungan balita di Puskesmas Gerogkak hanya 44,5 % dari target 60 % di tahun 2022. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif deskriptif kuantitatif dengan Pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Gerogkak I berjumlah 146 orang. Umur responden 20-35 tahun lebih patuh untuk melakukan kunjungan posyandu yaitu 19 responden (73%) dibandingkan usia <20->35 tahun 7 responden (27%). Jarak rumah ke posyandu < 500 m lebih patuh untuk melakukan kunjungan posyandu 16 responden (61,5%) dibandingkan > 500 m tahun 10 responden (38,5%). Pendidikan dengan kategori tinggi lebih patuh untuk melakukan kunjungan posyandu 17 responden (65) dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah 9 responden (35%). Status pekerjaan ibu yang bekerja lebih patuh melakukan kunjungan posyandu 19 responden (73%) dibandingkan ibu yang tidak bekerja 7 responden (27%). Perlu dilakukan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai balita mengenai pentingnya Kunjungan Posyandu.

Kata Kunci : Posyandu, Balita

Abstract

Health care for children under five is focused on efforts to prevent and improve health as well as rehabilitation treatment that can be carried out at the Puskesmas, Assistant Health Centers, Polindes and at Posyandu, because Posyandu is the most suitable place to provide comprehensive and integrated health services to toddlers. The average percentage of children under five weighed in Bali in 2021 is 74.1% of children per month. The highest percentage is in Gianyar Regency, which is 91.4%, while the lowest percentage is in Badung Regency, which is 59.8%. In Buleleng Regency it is 71.2%. The target number for Toddlers in 2021 is 224,419 Toddlers. The coverage of toddler visits at the Gerogkak Health Center is only 44.5% of the target of 60% in 2022. This type of research is descriptive quantitative with a retrospective approach. The population in this study were all mothers who had toddlers in the working area of the Gerogkak I Public Health Center, totaling 146 people. Respondents aged 20-35 years were more obedient to make posyandu visits, namely 19 respondents (73%) compared to ages <20->35 years, 7 respondents (27%). Distance from home to posyandu < 500 m is more obedient to visit posyandu for 16 respondents (61.5%) than > 500 m for 10 respondents (38.5%). 17 respondents (65) with a higher level of education are more obedient to visiting posyandu than mothers with low education 9 respondents (35%). Occupational status of working mothers is more obedient to visit posyandu 19 respondents (73%) compared to mothers who do not work 7 respondents (27%). Health socialization needs to be carried out to the community, especially parents who have toddlers regarding the importance of Posyandu visits.

Keywords: Posyandu, Toddlers

A. LATAR BELAKANG

Balita merupakan generasi penerus bangsa yang menentukan masa depan bangsa. Status gizi balita yang baik memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama pada tahap golden period di lima tahun pertama, dimana dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional terutama dalam hal penurunan prevalensi gizi kurang pada balita yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan intelektualitas dan produktivitas sumber daya manusia (Andriani, 2012).

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes dan di Posyandu, karena Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu (Idaningsih, 2016).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menargetkan cakupan kunjungan balita di Posyandu adalah 90% (Kemenkes RI, 2014). Cakupan kunjungan balita di Indonesia tahun 2015 sebesar 86,37%, kondisi ini menurun pada tahun 2016 menjadi 82,25% (Asanab, Limbu and Ndoen, 2019). Angka ini menunjukkan ketidak tercapaian target capaian kunjungan ibu dalam menimbang balitanya di Posyandu berdasarkan kunjungan balita di Posyandu.

Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Bali pada tahun 2021 adalah 74,1% anak per bulan. Persentase tertinggi terdapat di Kabupaten Gianyar yaitu sebesar 91,4%, sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Badung yaitu sebesar

59,8%. Di Kabupaten Buleleng sebesar 71,2 %. Jumlah sasaran Balita Tahun 2021 sejumlah 224.419 Balita. Cakupan kunjungan balita di Puskesmas Gerokgak hanya 44,5 % dari target 60 % di tahun 2022.

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita. Adapun jenis posyandu ada 4 jenis yaitu; posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama dan posyandu mandiri. Pondok Bersalin Desa (Polindes) adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk KB desa (Profil Bali, 2021).program perbaikan gizi yang menitik beratkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Penimbangan berat badan setiap bulan bisa diketahui apakah anak tersebut tumbuh normal sesuai jalur pertumbuhannya atau tidak dan mengetahui lebih awal (deteksi dini) terjadinya gangguan pertumbuhan (Anggari, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara didapatkan hasil dari 10 orang ibu 6 (60 %) orang tidak melakukan kunjungan posyandu disebabkan karena 2 orang ibu ke fasilitas kesehatan lain, 3 orang ibu bekerja dan 1 orang ibu beranggapan penimbangan berat badan bayi tidak diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I".

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan Pendekatan retrospektif adalah meneliti kebelakang dengan menggunakan data sekunder untuk mengidentifikasi faktor penyebab kunjungan ibu ke posyandu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Gerokgak I berjumlah 146 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 59 orang.

Tidak Sekolah	2 (3,4)
SD	6 (10,2)
SMP	30 (50,8)
SMA	19 (32,2)
PT	2 (3,4)
Pekerjaan	
Bekerja	40 (67,8)
Tidak Bekerja	19 (32,2)
Jarak Rumah	
Dekat <500m	25 (42,4)
Jauh >500m	34 (57,6)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia, Pendidikan, pekerjaan dan jarak rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I

Variabel	F (%)
Umur	
<20 tahun, >35 tahun	17 (28,8)
20-35 tahun	42 (71,2)
Pendidikan	

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik berdasarkan umur ibu mayoritas berusia 20-35 tahun yaitu 42 responden (71,2%). Distribusi responden tertinggi menurut tingkat pendidikan yaitu responden yang tamat SMP (50,8%) dan yang paling sedikit yaitu yang tidak sekolah (3,4%). Mayoritas responden bekerja (67,8%). Jarak rumah dengan kegiatan posyandu mayoritas jauh > 500 m dengan presentasi 34 responden (57,6%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 3 Kunjungan Posyandu di Wilayah Puskesmas Gerokgak I

Karakteristik	Kunjungan Posyandu				Total	P value
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%		
Umur						
< 20 tahun, >35tahun	7	27	10	30,3	17	29
20-35 tahun	19	73	23	69,7	42	71
Total	26	100	33	100	59	100
Jarak Rumah						
Dekat	16	61,5	9	27	25	42
Jauh	10	38,5	24	73	34	58
Total	26	100	33	100	59	100
Pendidikan						
Rendah	9	35	12	36	21	36
Tinggi	17	65	21	64	38	64
Total	26	100	33	100	59	100

Pekerjaan						
Bekerja	19	73	22	67	41	69
Tidak Bekerja	7	27	11	33	8	31
Total	26	100	33	100	59	100

0,59

Umur responden 20-35 tahun lebih patuh untuk melakukan kunjungan posyandu yaitu 19 responden (73%) dibandingkan usia <20- >35 tahun 7 responden (27%). Jarak rumah ke posyandu < 500 m lebih patuh untuk melakukan kunjungan posyandu 16 responden (61,5%) dibandingkan > 500 m tahun 10 responden (38,5%). Pendidikan dengan kategori tinggi lebih patuh untuk melakukan kunjungan posyandu 17 responden (65) dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah 9 responden (35%).

Status pekerjaan ibu yang bekerja lebih patuh melakukan kunjungan posyandu 19 responden (73%) dibandingkan ibu yang tidak bekerja 7 responden (27%). Hasil uji *chi square pada 4 variabel karakteristik*, variabel umur, pendidikan, pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan posyandu tidak menunjukkan hubungan dimana keseluruhan nilai *p value* > 0,05 sedangkan pada variabel jarak rumah menunjukkan hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan kunjungan posyandu (*p value* = 0,00).

2. Pembahasan

Mengidentifikasi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu berdasarkan usia ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I.

Berdasarkan tabel 3 Distribusi frekuensi kunjungan ibu ke posyandu dengan jumlah tertinggi dalam kategori baik ibu yang berusia 20-35 tahun yaitu jumlah responden 19 orang (73%) dibandingkan dengan usia dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun.

Usia juga mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi, hal ini terkait dengan perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas dalam masyarakat. Sehingga hal tersebut dapat memunculkan golongan tua

dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Hal tersebut menyebabkan golongan tua lebih banyak berpartisipasi dibandingkan dengan golongan usia yang lebih muda. Ibu yang relatif muda, maka cenderung lebih mendahulukan kepentingan sendiri daripada anak dan keluarganya.

Selanjut dengan penelitian Agung (2013) didapatkan bahwa ibu yang tidak aktif ke Posyandu sebagian besar adalah usia dewasa awal atau dewasa dini 20-29 tahun. Menurut Reihana (2012) tidak ada hubungan antara umur ibu dengan partisipasi ibu untuk membawa anak ke posyandu. Hal ini disebabkan karena ibu yang mempunyai balita dan membawa balita ke posyandu adalah ibu-ibu pada usia reproduksi sedangkan usia diatas 36 tahun jarang ditemukan yang masih mempunyai anak balita. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang membawa anak ke posyandu ibu yang berusia muda dibandingkan dengan ibu berusia tua.

Hasil Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah Darmawan (2016) hasil dari analisis juga diperoleh nilai OR = 0,625 (95% CI : 0,32-1,219) yang artinya orang tua yang tergolong dalam umur dewasa awal mempunyai peluang 0,625 kali untuk berperilaku kurang dalam memanfaatkan pelayanan posyandu dibandingkan dengan orang tua yang tergolong dalam umur dewasa lanjut. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa usia ibu hanya merupakan suatu karakteristik individu dan merupakan faktor demografis yang menjadi faktor predisposisi saja, sedangkan kunjungan ke posyandu merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan khususnya berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Sedangkan secara teori menjelaskan bahwa pada umumnya seseorang yang berumur lebih tua akan lebih bertanggung jawab dan lebih teliti dalam segala hal dibandingkan dengan seseorang yang berusia lebih muda. Hal ini terjadi dikarenakan usia yang lebih tua telah berpengalaman dan umumnya telah mampu mengambil keputusan (Nursalam, 2014).

Mengidentifikasi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu berdasarkan pekerjaan ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I.

Berdasarkan tabel 3 Distribusi frekuensi kunjungan ibu ke posyandu dengan jumlah tertinggi yaitu status pekerjaan ibu yang bekerja lebih patuh melakukan kunjungan posyandu 19 responden (73%) dibandingkan ibu yang tidak bekerja 7 responden (27%).

Pekerjaan adalah mata pencaharian yang merupakan sumber perolehan ekonomi. Jenis pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap banyaknya waktu luang yang dimilikinya dalam turut serta berbagai kegiatan didalam masyarakat misalnya seperti posyandu balita (Ocbrianto, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) jumlah responden yang bekerja dan tidak bekerja dalam penelitian ini jumlahnya hampir seimbang. Sebanyak 27 responden ibu balita tidak bekerja dan 28 responden bekerja. Dari jumlah responden yang ada yang terbanyak membawa anaknya dalam kunjungan posyandu balita adalah responden yang bekerja. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Amalia and Widawati (2018) dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan yaitu terdapat hubungan pekerjaan dengan kunjungan Posyandu ($p\text{-sig} = 0.001$).

Seseorang yang bekerja akan memiliki informasi dan pengetahuan yang baik sehingga pada umumnya akan lebih mementingkan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui

kunjungan ke Posyandu dengan rutin, sedangkan responden yang tidak bekerja memiliki kunjungan Posyandu yang kurang, hal tersebut dikarenakan responden tidak mengetahui pentingnya manfaat membawa balita ke Posyandu setiap bulannya, selain itu para ibu berfikir Posyandu akan membuat anak mereka sakit karena disuntik vaksin, tidak ada dorongan dari dalam dirinya sendiri dan ibu-ibu yang tidak bekerja menghindari dari kumpulan ibu-ibu yang bekerja karena merasa malu (Sari, 2021).

Mengidentifikasi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu berdasarkan pendidikan ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I.

Berdasarkan tabel 3 Distribusi frekuensi kunjungan ibu ke posyandu dengan jumlah tertinggi yaitu Pendidikan dengan kategori tinggi lebih patuh untuk melakukan kunjungan posyandu 17 responden (65) dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah 9 responden (35%).

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Priyoto, 2014). Pendidikan dapat mempengaruhi pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Sari, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2016) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod lebih baik pada orang tua yang berpendidikan lanjutan dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan dasar. Analisis lebih lanjut didapatkan nilai $p = 0,964$, dimana nilai tersebut menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan

orang tua dengan pemanfaatan pelayanan posyandu (p value $> 0,05$). Hasil dari analisis juga diperoleh nilai $OR = 0,985$ (95% CI : $0,499-1,944$), artinya orang tua yang berpendidikan dasar mempunyai peluang $0,985$ kali untuk berperilaku kurang dalam memanfaatkan pelayanan posyandu dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan lanjutan.

Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Rumiatus & Mawadah (2017), didapatkan ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu terhadap kunjungan ke posyandu di desa Mekar Sari Lebak Banten dengan nilai p value $0,001 < 0,05$ dan nilai OR 4.583 yang berarti bahwa ibu yang pendidikannya tinggi mempunyai peluang 4.583 untuk berkelakuan baik dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya rendah.

Pendidikan ibu kebanyakan yang rendah disebabkan karena pendidikan dasar pada saat ini sampai jenjang SMP maka diperlukan pendidikan yang lebih lagi yaitu sampai SMA dan perguruan tinggi. Ibu yang berpendidikan tinggi disebabkan tuntutan pendidikan pada era ini adalah sampai pada jenjang perguruan tinggi dan kemunduran usia menikah (Rumiatus & Mawadah, 2017).

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pemahaman yang baik tentang pola hidup sehat. Mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan tinggi. Maka hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori, responden datang dan melakukan kunjungan Posyandu untuk balitanya. Sebaliknya responden dengan pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap perubahan-perubahan hidup sehat termasuk berkaitan dengan pemahaman mengenai pentingnya melakukan kunjungan ke Posyandu untuk memantau kesehatan dan perkembangan anak (Notoatmodjo, 2010).

Maka dari itu perlu adanya peningkatan pemahaman ibu tentang manfaat Posyandu melalui promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga-tenaga kesehatan.

Mengidentifikasi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu berdasarkan jarak rumah ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I.

Berdasarkan tabel 3 Distribusi frekuensi kunjungan ibu ke posyandu dengan jumlah tertinggi yaitu Jarak rumah ke posyandu < 500 m lebih patuh untuk melakukan kunjungan posyandu 16 responden (61,5%) dibandingkan > 500 m tahun 10 responden (38,5%).

Jarak dari rumah ke posyandu sangat mempengaruhi terhadap partisipasi ibu membawa anak ke posyandu (Reihana, 2012). Teori juga menyatakan bahwa Pelayanan posyandu yang jauh dan sulit dijangkau oleh masyarakat akan mempengaruhi partisipasi ibu dalam melakukan kunjungan teratur ke Posyandu (Sumini, 2014).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2016) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod lebih baik pada orang tua yang jarak posyandu dekat dengan tempat tinggalnya dibandingkan dengan orang tua yang jarak posyandu jauh dari tempat tinggalnya. Analisis lebih lanjut didapatkan nilai $p = 0,092$ yang berarti tidak ada hubungan antara jarak ke posyandu dengan pemanfaatan pelayanan posyandu (p value $< 0,05$). Hasil dari analisis juga diperoleh nilai $OR = 1,841$ (95% CI : $0,902-3,758$), artinya orang tua yang menyatakan jarak posyandu dekat dari tempat tinggalnya mempunyai peluang $1,841$ kali untuk memanfaatkan pelayanan posyandu lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang menyatakan jarak posyandu jauh dari tempat tinggalnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Hairunida (2012) terhadap ibu

balita sebanyak 298 responden, penelitian ini menunjukkan bahwa ibu balita yang berperilaku kunjungan baik lebih besar pada ibu balita yang menyatakan tinggalnya dekat dengan posyandu daripada ibu balita yang tinggalnya jauh dari posyandu. Akan tetapi hasil dari uji statistik diperoleh nilai $p = 0,055$ yang berarti tidak ada hubungan antara jarak posyandu dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu ($p > 0,05$). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pada umumnya seseorang akan mencari tempat pelayanan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka (Suryaningsih, 2012). Selain itu, jarak posyandu yang dekat dengan tempat tinggal tentunya akan memudahkan seseorang dalam menjangkaunya tanpa harus mengalami kelelahan fisik. Kemudahan dalam menjangkau posyandu juga membuat seseorang merasa lebih aman dan nyaman sehingga mendorong minat untuk memanfaatkannya (Darmawan, 2016).

D. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kunjungan ibu ke posyandu dengan jumlah tertinggi yaitu ibu yang berusia 20-35 tahun, ibu yang bekerja, pendidikan tinggi, jarak rumah ke posyandu < 500 m.

SARAN

Perlu penelitian lanjutan untuk meneliti lebih lanjut tentang penelitian ini ataupun menggunakan variabel yang berbeda yang berkaitan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Hidayat, A.A.A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- [2] Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (2th ed). 2013*. Jakarta: Salemba Medika
- [4] Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (3th ed)*. Jakarta: Salemba Medika
- [5] Sutomo, B dan Anggraini, DY. (2010). *Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka
- [6] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- [7] Andriani Elisa P, Sofwan I. (2012). *Determinan status gizi pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Kemas, 7 (2): 122-126
- [8] Amalia, E., Syahrída, S., & Andriani, Y. (2019). *Faktor mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu kelurahan tanjung pauh tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Perintis, 6(1), 60-67.
- [9] Anggari, I., Suyasa, I. G. P. D., Wulandari, I. A., SiT, S., & Keb, M. (2021). *Gambaran Kunjungan Balita Ke Posyandu Dan Status Gizi Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Buahán Kaja Kabupaten Gianyar*. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 5(2), 126-130.
- [10] Darmawan, N. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat*. Jurnal Dunia Kesehatan, 5(2), 76442.
- [11] Idaningsih, A. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(2), 16-29.
- [12] Kusbiantoro, Dadang. (2015). *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Aba 1 Lamongan*. Jurnal Stikes muhammadiyah lamongan

- [13] Reihana, R., & Duarsa, A. B. S. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu untuk menimbang balita ke posyandu*. Jurnal Kedokteran Yarsi, 20(3), 143-157.
- [14] Rumiaturun, D., & Mawadah, D. S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2016*. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan), 4(1), 50-58.
- [15] Sari, C. K. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu*. Jurnal Keperawatan, 13(1), 49-60.